

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan pada anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya.

Slamet Suryanto menyatakan bahwa pendidikan anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang berusia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan. Berbeda dengan Slamet Suryanto dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional secara jelas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya dimana keberhasilan pendidikan sangat di tentukan oleh bagaimana kita mempersiapkan anak sejak anak usia dini.

Anak Taman Kanak-kanak usia 4-6 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini prasekolah dan taman kanak-kanak merupakan masa anak mengalami keemasan (the golden age), yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka tiap anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Usia dini merupakan masa sensitive anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orang tua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak.

Menurut Harun Rasyid dkk menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan anak usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak bila usia emas tersebut di optimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapan. Baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.

Kemampuan mengenai warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab mengenalnya warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang adapada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat di lihat oleh mata.

Warna merupakan unsur rupa yang penting untuk dipelajari dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia.⁵ Menurut ilmu kimia warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Warna ditinjau dari ilmu fisika terbentuk dari pembiasan cahaya pada prisma yang menimbulkan spektrum pelangi. Pembelajaran mengenal konsep dasar warna pada anak harus mengetahui perkembangan anak. Salah satu pembelajaran yang mudah diterima anak ada bereksplor langsung dengan media yang akan dipelajarinya, media yang dapat membantu adalah melalui kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan pemahaman diatas yakni kemampuan mengenal konsep warna belum maksimal, dalam penelitian ini ada 3 aspek yang dilakukan yaitu menyebutkan warna yang berbeda, menunjukkan benda berdasarkan warna dan mengelompokkan benda berdasarkan warna. Hal tersebut dibuktikan hasil observasi di lapangan terdapat 16 orang dari 20 orang jumlah murid di TK Dahlia Desa Tabongo Barat Kecamatan Tabongo masih kesulitan mengenal dan membedakan warna hijau dengan biru, kuning dengan oranye, dan biru dengan ungu, serta anak masih belum memiliki daya ingat dalam menyebutkan warna yang berbeda .

Maka dari itu dibutuhkan dengan pembelajaran yang menarik tapi dapat mempermudah anak dalam memahaminya dan menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dengan menggunakan salah satunya pembelajaran yang menarik tentang mengenal konsep warna yakni *finger painting* dimana anak dapat melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat seperti kuas dan lain sebagainya anak dapat menggunakan jari jemarinya untuk melukis. Pada dasarnya kegiatan *Finger painting* sangat lah mudah untuk dimainkan oleh anak, dan berinteraksi langsung dapat bermain sesuai dengan keinginannya.

Finger painting merupakan kegiatan melukis yang dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. *Finger painting* merupakan teknik melukis secara langsung dengan menggunakan tangan sebagai pengganti kuas. Teknik ini dilakukan dengan bahan pewarna yang dicampur dengan lem cair cara pencampurannya yaitu dengan mencampurkan bahan pewarna dengan lem cair kedalam mangkuk, adapun cara lain kita bisa dapat membeli warna khusus untuk *finger painting*. Karya lukis *Finger painting* memberikan unsur visual yang paling menonjol, setiap goresan atau tarikan garis sapuan tangan memiliki arti dan pengalaman sensasi mengasyikan dan memberi kejutan inspiratif. Gerakan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan *Finger painting* yang dapat melatih kemampuan kognitif serta memperkuat dan melenturkan otot-otot motorik halus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui *Finger painting* pada kelompok B di TK Dahlia Desa Tabongo Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas selanjutnya diarahkan pada mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa anak belum bisa Menyebutkan warna yang berbeda yang berbeda dengan baik
2. Beberapa anak belum mampu menunjukkan benda yang berwarna
3. Beberapa anak belum bisa Menunjukkan benda berdasarkan warna dengan tepat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dapat dijabarkan berikut ini “Bagaimana penerapan media *Finger painting* untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna di kelompok B TK Dahlia Desa Tabongo Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui *finger painting* di kelompok B TK Dahlia Desa Tabongo Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penulis akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak pada kelompok B di TK Dahlia Desa Tabongo Barat

2. Secara praktis

- 2.1 Bagi anak, pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pada anak dalam mengenal warna.
- 2.2 Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi guna mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak (TK) tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui *finger painting*.
- 2.3 Bagi sekolah, kontribusi hasil peneliti ini adalah secara konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.
- 2.4 Peneliti akan memperoleh pengalaman dan ilmu yang baru mengenai ketrampilan dalam mengajar dikelas, khususnya dalam mengenalkan warna pada anak usia dini.